BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan lokasi penelitian di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, "yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah"[1]

Penelitian diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan selanjutnya menangkap makna dibalik gejala yang ada. Sedangkan instrumen penelitian selain manusia, "berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pencarian data".[2]

[1] Syarifullah Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 5.

[2] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.18.

B. Metode (desain) Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah "metode yang meneliti sekelompok manusia atau satu obyek atau suatu kelompok dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang".[3]

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Jawa Di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah para orang tua di Desa wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Subjek dalam penelitian ini penulis batasi yaitu 5 keluarga.

2. Objek Penelitian

   Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga Suku Jawa Di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 63.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Jln. Flamboyan Desa Wonorejo, Kec. Satui, Kab. Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan 72275.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data yang digali dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

   a. Data Pokok, meliputi:

      Data pokok adalah data yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam Terhadap anak Keluarga Suku Jawa di Desa wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, meliputi:

      1) Pendidikan Sholat
      2) Pendidikan membaca Al-Qur'an

      Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam pada keluarga suku Jawa di Desa Wonorejo kecamatan Satui kabupaten Tanah bumbu, meliputi:

      1) Latar belakang pendidikan orangtua
      2) Waktu yang tersedia bagi orangtua
      3) Kesadaran beragama orangtua
      4) Lingkungan sosial keagamaan orangtua
      5) Pengalaman keagamaan orangtua

b. Data Penunjang, meliputi:

1) Letak dan luas wilayah

2) Keadaan penduduk

3) Sarana desa dan peribadatan

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini, adalah:

a. Responden, yaitu 5 keluarga penyadap karet di Desa Wonorejo kecamatan Satui kabupaten Tanah bumbu.

b. Informan, yaitu orang-orang terdekat responden, tokoh masyarakat atau ketua RT, kepala desa, masyarakat setempat, serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti di lokasi penelitian.

c. Dokumen, yaitu segala catatan yang berkaitan dengan data yang sedang digali.

F. Teknik Penggalian Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka dilakukan metode penggalian data dengan acara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berdasarkan pengamatan yang dicatat dengan sistematik pada fenomena yang

diselidiki secara teliti dan seksama.[4] Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti untuk melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yakni melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut .

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *recheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[5]

3. Dokumentasi

[4] M.Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), h. 17.

[5] Pupu Saeful Rahmat, *Jurnal Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009), h. 6-7.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[6] Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas, pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. [7]

Dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan berupa data yang penuh makna, oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang penuh makna dan mendiskripsikannya nanti perlu untuk melakukan wawancara yang mendalam agar pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahama pelaku itu sendiri. Namun data yang didapatkan perlu adanya bukti, dan untuk mendapatkan bukti data perlu adanya observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data tidak hanya dari pertemuan dengan informan saja namun data yang didapatkan bisa dari mana saja dilingkungan penelitian nanti.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 206.

[7] Pupu Saeful Rahmat, *Jurnal Penelitian Kualitatif...*, h. 7.

Teknik penggali data ini akan di jalankan pada saat peneliti sudah mendapatkan izin riset kepada sekolah yang bersangkutan dan telah menghubungi pihak-pihak sekolah yang akan terlibat dalam penelitian ini, baik itu informan (guru, peserta didik dan kepala sekolah) maupun pihak-pihak lainnya.

Tabel 3.1 Matrik Mengenai Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku jawa di Desa Wonorejo Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu, meliputi: a. Pendidikan Sholat b. Pendidikan membaca Al-Qur'an	Orang tua, anak	Observasi, wawancara
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku jawa di Desa Wonorejo Kec. Satui Kab. Tanah Bumbu, meliputi: a. Latar belakang pendidikan orangtua b. Waktu yang tersedia bagi orangtua c. Kesadaran beragama orangtua d. Lingkungan sosial keagamaan e. Pengalaman keagamaan orangtua	Orang tua	Observasi, wawancara

3.	Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: a. Letak dan luas wilayah b. Keadaan penduduk c. Sarana desa dan peribadatan	Informan	Observasi, wawancara dan dokumenter

G. Instrumen Penggali Data

Instrumen penggali data adalah alat bantu yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrument penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, seperti angket, daftar kocok, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap dll.[8] Adapun instrument yang peneliti gunakan terdiri dari pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, lihat pada lampiran.

Alat penunjang yang dipakai peneliti untuk mempermudah dalam penelitian dalam penggalian data ini adalah:

1. Peneliti sebagai pelaku observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.
3. Alat penelitian seperti alat perekam, Handphone/ kamera untuk membuat video, buku catatan penelitian, dan alat tulis dll.

[8] Milya Sari, MP-I Instrumen Penelitian, Pdf, 22 Maret 2013 . h. 1.

H. Pengecek Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu "perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, *member check*, dan kajian kasus negatif. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini hanya 3 saja yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan menggangu perilaku yang dipelajari. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data

sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh.

Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak. Selain melakukan wawancara lagi, peneliti bisa melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengamati aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematik. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik untuk menguji

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.[9]

I. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984).[10]

Untuk menganalisis data, prosesnya dimulai dari sejak sebelum peneliti memasuli penelitian lapangan. Adanya analisi data ini agar mudah dalam memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, dan sifatnya untuk

[9]Surya Darma, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian,* (Direktorat Tenaga Kependidikan-Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 17-20.

[10] *Ibid,* h. 11.

memperjelas penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisi data kualitatif ini ada tiga, yaitu melalui reduksi data, *display* data/ penyajian data, dan verifikasi/ kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari penelitian lapangan, kemudian memilah-milah data baik itu data dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang telah ditemukan yang masih sembarang, belum tersetruktur dengan baik untuk menemukan data yang relevan. Reduksi data dilakukan dengan cara mencari pokok-pokok penting data yang telah di dapatkan, memfokuskan data agar relevan dengan masalah yang di teliti, menyederhanakan data yang didapat dari catatan lapangan dengan cara merangkum. Pada dasarnya penelitian menggunakan pendekatan kualitatif data yang didapatkan di lapangan akan lebih banyak tergantung seberapa lama peneliti terjun ke lapangan. Semakin lama penelitian lapangan dilakukan maka semakin banyak data yang akan terkumpul. Untuk itu perlu adanya reduksi data untuk menyederhanakan data yang banyak, merangkumnya, memfokuskan pada persoalan yang penting saja.

2. Display data

   Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga

makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.[11]

Pada langkah ini, peneliti menyusun data, mempolanya sehingga data yang didapatkan dapat diambil kesimpulannya, dan dapat menyajikan data yang sudah memiliki makna tertentu.

3. Verifikasi data/ kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.[12]

Jadi dalam tahap analisis data kualitatif ini untuk mencari hasil penelitian yang sifatnya objektif. Melalui tiga langkah yaitu reduksi data, *display* data dan *verifikasi*/ penarikan kesimpulan.

---

[11] *Ibid,* h. 15.

[12] *Ibid,* h. 16.